

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.<sup>1</sup> Firman Allah:

وَمَا كُنَّا بِمُعَذِّبِيكَ ۚ وَمَا كُنَّا بِالْمُعَذِّبِينَ ۗ

Artinya: "Demikianlah, dan Kami wariskan semua itu kepada kaum yang lain". (Q.S. Al-Dukhan : 28)<sup>2</sup>

وَمَا كُنَّا بِمُعَذِّبِيكَ ۚ وَمَا كُنَّا بِالْمُعَذِّبِينَ ۗ

Artinya: "Dan kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)". (Q.S. Al-Qashash : 5)<sup>3</sup>

Sedangkan bagi manusia pendidikan merupakan rangkaian kegiatan manusia menuju pendewasaan kehidupan yang lebih berarti.

Manusia sebagai makhluk paedagogik yang dilahirkan oleh Allah membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Dialah yang memiliki potensi dapat

---

<sup>1</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, (Surabaya : 2003), hlm. 2.

<sup>2</sup> Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : 1971), hlm. 810

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 609

dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.<sup>4</sup> Firman Allah:

﴿فَتَقَبَّلْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ﴾  
 ﴿فَتَقَبَّلْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu. tidak ada perubahan pada fitroh Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Ar-Rumm : 30)<sup>5</sup>

Dalam UUD No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai dasar penting yang telah diletakkan dalam perjalanan pembangunan nasional. Pertama berkenaan dengan target kuantitatif dalam pembangunan. Dan kedua berkaitan dengan cara pengaturan sistem pendidikan. Kedua tonggak sektor pembangunan pendidikan nasional itu baru merupakan dasar bagi pembangunan selanjutnya yang lebih tinggi yaitu kualitas pendidikan, dan penanganan atau manajemen sektor pendidikan itu sebagai dari manajemen pembangunan nasional.<sup>6</sup> Dengan demikian, manajemen pendidikan haruslah merupakan sub sistem dari sistem manajemen.

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bina Aksara, (Jakarta : 1992), hlm. 16

<sup>5</sup> Depag RI, *Op.cit*, hlm. 645

<sup>6</sup> H. A. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Remaja Rosda Karya, (Bandung : 1999), hlm. 3

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Diktakan ilmu oleh Luther Gulick, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.<sup>7</sup>

Manajemen sebagai proses adalah adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang dan kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi.<sup>8</sup>

Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen atau dengan kata lain sebagai orang-orang yang melakukan manajemen dalam suatu badan tertentu.<sup>9</sup>

Chester I Barnard dalam bukunya *"The Function of the Executive"*, mengakui bahwa manajemen itu adalah "seni" dan juga sebagai "ilmu". Demikian pula Henry Fayol, Alvin Brown Harold Koontz, Cyril O'Donnell, dan George R. Terry beranggapan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus adalah seni.

Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi

---

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, (Bandung : 2004), hlm. 1

<sup>8</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, (Jakarta : 1996), hlm. 15

menerangkan fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, jadi memberikan penjelasan-penjelasan.<sup>10</sup>

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Dalam pendidikan manajemen itu dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Pada hakikatnya manajemen pendidikan merupakan konsep dasar dari pendidikan guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan secara optimal sehingga diperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Maka dari itu manajemen pendidikan akan dititikberatkan pada manajemen, sumber pendidikan, dan inilah proses perencanaan dan manajemen pendidikan yang humanistik menjadikan manusia Indonesia sebagai titik tolaknya, yang tidak lain berarti mengusahakan tumbuhnya kondisi bagi perkembangan anak dan manusia Indonesia dalam proses pendidikan khususnya dalam pembelajaran, untuk memenuhi tujuan perencanaan dan manajemen tersebut merupakan tugas

---

<sup>10</sup> M. Manullang, *Op.cit*, hlm. 16-17

<sup>11</sup> Nanang Fattah, *Op.cit*, hlm. 1

pendidik dan pemerintah melalui pendidikan di sekolah. Persoalannya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia cenderung menjadi sosok "menara gading" yang jauh dari kehidupan masyarakat, karena kegiatan pembelajaran tercabut dari konteks kehidupan nyata dan ketidak berhubungan pendidikan sekolah dengan dunia kerja dan kehidupan nyata sehari-hari telah menampakkan kontribusi nyata terhadap anak didik.

Bertolak dari permasalahan tersebut dan dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi kiranya di setiap lembaga pendidikan di sekolah perlu menerapkan manajemen pendidikan dalam pembelajaran artinya orientasi pembelajaran tidak boleh berkuat pada usaha anak didik agar mempunyai kemampuan di sektor tertentu tetapi menyiapkan anak didik agar menjadi manusia otentik atau manusia seutuhnya.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, berusaha memberikan layanan akademik dan layanan agama yang seimbang. Tuntutan masyarakat terhadap lembaga ini adalah tercapainya prestasi akademik pendidikan umum yang baik dan pengamalan agama yang mantap. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, tentunya dibutuhkan figur pimpinan dan upaya-upaya kreatif dari lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Upaya-upaya tersebut erat hubungannya dengan manajemen atau pengelolaan yang diterapkan oleh pimpinan lembaga tersebut.

MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari di samping merupakan bagian dari pendidikan nasional, juga merupakan bagian dari pendidikan Islam, sehingga di samping memiliki sasaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara

umum, juga mempunyai tujuan dalam keimanan dan keislaman sebagaimana lembaga pendidikan Islam yang lain, untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari dikelola dengan pengelolaan yang baik, hal ini dapat diketahui dari semakin banyaknya masyarakat yang memasukkan putra-putrinya ke MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari. MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari telah melakukan beberapa hal, diantaranya: dalam penerimaan murid baru, indeks prestasi relatif lebih tinggi dari sebelumnya, tenaga pengajar yang kompetitif, hal ini didukung dengan diadakannya kegiatan sebelum jam pelajaran dimulai setiap pagi siswa melaksanakan sholat Duha berjamaah, ekstrakurikuler tartil alqur'an yang menjadikan siswa senang membaca Al qur'an, yang merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Ibtida'iyah.

Dalam pengelolaan itu tentu terdapat kendala-kendala yang diharapkan ada pemecahannya. Tidak mempunya mengatasi suatu permasalahan atau tidak tepatnya dalam menangani dan menyelesaikan permasalahan itu, akan menjadi masalah yang serius untuk bagaimana sekolah itu mampu berjalan dengan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari .

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis terdorong untuk mengadakan penelitian "Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Pembelajaran di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember"

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya permasalahan di atas dapat penulis buat suatu rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember?
2. Bagaimana Pembelajaran di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember?
3. Adakah pengaruh penerapan manajemen pendidikan terhadap pembelajaran di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember, jika ada, seberapa besar pengaruhnya?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember
- b. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap pembelajaran setelah adanya penerapan manajemen pendidikan di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari, dan seberapa jauh pengaruhnya

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai kalangan.

- a. Bagi institusi pendidikan MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember Hasil ini dapat dijadikan informasi dalam rangka penerapan manajemen pendidikan terhadap pembelajaran.

- b. Bagi guru dan para orang tua sebagai kontribusi pemikiran dalam membentuk kerja sama untuk kemajuan pendidikan putra putrinya.
- c. Dapat menambah sumber bacaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang manajemen pendidikan dan pembelajaran dan dapat memperkaya khasanah keilmuan pada umumnya dan ilmu Tarbiyah pada khususnya.

#### **D. Definisi Operasional, Asumsi dan Keterbatasan**

##### **1. Definisi Pengaruh Manajemen Pendidikan**

Dalam memahami judul yang ada, perlu kiranya penulisan jelas agar nantinya. Tidak terjadi kesalahfahaman. Adapun istilah-istilah yang dianggap perlu adanya penjelasan.

##### **a. Pengaruh**

Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam sikap pendirian, keyakinan, pandangan, perilaku dan kebiasaan seorang individu maupun masyarakat.<sup>12</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini ialah pengaruh manajemen pendidikan terhadap pembelajaran. Bagaimana manajemen pendidikan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember

##### **b. Manajemen Pendidikan**

---

<sup>12</sup> Kartini Kartono & Daligulo, *Kamus Psikologi*, Pioner Jaya, (Bandung : 1987 ), hlm. 465

Manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dan dalam pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan

---

pencapaian tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Dan dalam proses manajemen ini hanya melibatkan fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengawasan (*controlling*).

Perencanaan ialah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Pengorganisasian ialah kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sedangkan kekuasaan ialah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Pengawasan ialah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil

---

<sup>13</sup> Sufyarma M., *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, (Bandung : 2003), hlm. 190

kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

### c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal dengan pengajaran, adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>14</sup>

---

ialah proses interaksi antara peserta didik dengan guru atau dengan lingkungannya di sekolah. Pembelajaran di sini dibatasi hanya pada proses pembelajaran di kelas seperti membuka pelajaran, melaksanakan inti proses, menutup pelajaran.

Membuka pelajaran ialah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Sedangkan melaksanakan inti proses ialah menyampaikan materi, menggunakan metode pelajaran, menggunakan alat peraga. Dan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Sedangkan cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran dengan meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

## 2. Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar suatu hal yang dijadikan pijakan pikiran dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, (Bandung : 2002), hlm. 183

Dengan demikian asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh manajemen pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran.
- b. Aplikasi manajemen pendidikan terhadap pembelajaran dapat mengoptimalkan keberhasilan proses pembelajaran.

---

Yang dimaksud dengan keterbatasan penelitian adalah menunjukkan pd suatu keadaan yang bisa dihindari dalam penelitian yaitu berupa keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan oleh peneliti karena ada alasan tertentu.<sup>16</sup>

Sebagai upaya untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka kami memberikan batasan dalam penelitian ini.

- a. Fokus kajian masalah yang ada dalam penelitian ini hanya berkisar pada manajemen pendidikan dan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember
- b. Adapun kebenaran dari hasil penelitian ini tidak berlaku secara umum akan tetapi terbatas hanya di MI Miftahul Ulum Tanjungsari Umbulsari Jember

## **E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun IKIP Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Proyek IKIP Malang, (Malang : 1993), hlm. 11

<sup>16</sup> *Ibid*

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, asumsi dan keterbatasan, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang membahas tentang manajemen pendidikan, pembahasan tentang pembelajaran, pembahasan tentang pengaruh manajemen pendidikan terhadap pembelajaran.

---

Bab III Metodologi Penelitian, yang membahas tentang lokasi dan sampel, rencana penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan hipotesis.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.